

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata saat ini telah menjadi sektor penggerak perekonomian suatu wilayah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Semarang memberikan pendapatan daerah sebesar empat milyar rupiah . Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Semarang mendata, objek wisata Candi Gedongsongo yang berada di Desa Candi Kecamatan Bandungan masih mendominasi dalam menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) 2015. (Setiawan, 2015) . Berdasarkan data tersebut, maka kecamatan Bandungan merupakan daerah yang mendapat kunjungan banyak para wisatawan.

Jumlah wisatawan yang mendatangi Kecamatan Bandungan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup baik. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2014, terjadi peningkatan pada , bahkan pada tahun 2014 terjadi kenaikan jumlah wisatawan sebesar 12.48% dari tahun sebelumnya. (Kabupaten Semarang dalam Angka, 2015).

Kecamatan Bandungan memiliki potensi alam dibidang perkebunan, salah satu yang menjadi unggulan adalah produksi tanaman hias. Menurut data statistik Kecamatan Bandungan tahun 2015, produksi tanaman hias terbesar di Kecamatan Bandungan adalah bunga Krisan. Masyarakat Kecamatan Bandungan menjadikan perkebunan krisan sebagai sumber perekonomian. Hasil produksi kebun krisan tersebut berupa bunga potong yang di jual ke berbagai kota di Indonesia.

Sumbangsih bunga itu bagi roda ekonomi masyarakat di sekitar Bandungan relatif tinggi. Tahun 2009 produksi bunga krisan mencapai 20,3 juta tangkai. Dengan harga jual rata-rata Rp 10.000 per ikat yang berisi 10 tangkai, nilai produksi krisan mencapai Rp 20 miliar per tahun. (Lee, 2011)

Perkebunan bunga krisan milik warga Bandungan saat ini sudah berkembang menjadi sarana wisata.. Cukup membayar Rp.10.000 per orang, pengunjung dapat *selfie* di hamparan bunga krisan dan memperoleh informasi mulai dari kelompok proses pembibitan, penanaman, hingga teknis memetik (panen). (Setiawan, 2017)

Potensi perkebunan bunga krisan dan minat masyarakat terhadap wisata bunga krisan dapat dijadikan usulan pengembangan objek wisata baru di Bandungan. Diperlukanya sebuah Taman Wisata Bunga Krisan dengan obyek utama bangunan green house (sebagai sarana agrowisata) dan taman bunga yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang. Fasilitas penunjang seperti, restoran, toko souvenir, toko tanaman hias, area bermain anak dan fasilitas penunjang lainnya.

Taman Wisata Bunga Krisan yang direncanakan merupakan taman rekreasi alam dengan objek utama wisata budidaya tanaman krisan. Pengunjung akan diajak untuk mengenal proses pembudidayaan tanaman krisan dari mulai pembibitan hingga menjadi tanaman pot siap jual atau bunga potong. Tidak hanya mengenal proses pembudidayaan, pengunjung juga dapat ikut serta dalam proses pembibitan dan proses panen . Taman wisata ini diharapkan dapat menjadi alternatif wisata di Kabupaten Semarang khususnya di Kecamatan Bandungan. Para wisatawan dapat mengeksplor ,menggugumi, dan belajar mengenal keindahan alam Bandungan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Merancang sebuah Taman Wisata Bunga Krisan Bandung sebagai salah satu destinasi pariwisata terbaru dengan kegiatan utama yaitu argowisata yang mampu mengakomodasi kegiatan rekreasi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara dan sebagai wadah eksplorasi ,pengembangan potensi alam , dan edukasi flora.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bunga Krisan Bandung melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Tugas Akhir dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Manfaat Secara Subjektif

Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Tugas Akhir yang berjudul Taman Wisata Bunga Krisan Bandung.

1.3.2. Manfaat Secara Objektif

Memberi masukan dan pengalaman dalam mengenali potensi dan permasalahan yang mungkin ada di lapangan, sehingga bisa memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah baik secara arsitektural maupun kontekstual dalam merencanakan dan merancang sebuah objek.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan meliputi seluruh kegiatan perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bunga Krisan Bandung yang termasuk dalam disiplin ilmu arsitektur.

1.4.2. Lingkup Spasial

Meliputi lokasi yang akan dijadikan tapak pembangunan Taman Wisata Bunga Krisan Bandung. Dalam proses pemilihan tapak, harus mempertimbangan aspek kontekstual tapak seperti batas wilayah administrasi tapak, potensi yang dimiliki, kendala, dan kelebihan pada tapak.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data baik data primer maupun sekunder sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Adapun penjabaran mengenai metode pembahasan adalah sebagai berikut:

- Survei lapangan, dilakukan untuk mendapatkan data primer, mengenai kebutuhan ruang, besaran ruang, struktur organisasi, kelompok pengguna bangunan, serta kegiatan dalam objek studi banding sebagai acuan bagi perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan.

- Studi literatur, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan mengenai bangunan untuk perkebunan dan taman wisata, standar ruang serta pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.
- Studi banding, dilakukan pada dua obyek yaitu Kebun Begonia dan Taman Wisata Selecta. Studi banding bertujuan untuk membuka wawasan mengenai fasilitas, luasan, dan kapasitas taman wisata pada beberapa tempat wisata lain sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bunga Krisan Bandungan
- Studi Referensi dilakukan pada dua obyek yaitu Sanyo Media Flower Museum, Chiba Jepang dan Garden by The Bay Singapura. Studi referensi bertujuan untuk membuka wawasan mengenai fasilitas dan konsep yang terdapat di masing-masing obyek guna memperkaya proses perancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum wisata, tinjauan mengenai argowisata, tinjauan Taman Wisata, dan tinjauan mengenai perancangan lansekap yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisa Taman Wisata Bunga Krisan Bandungan .

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan Kabupaten Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Semarang dan khususnya Kecamatan Bandungan serta faktor – faktor yang mendukung proses terbentuknya taman wisata kebun bunga di Bandungan serta tinjauan studi banding dengan taman wisata bunga yang sudah ada sebelumnya.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi mengenai kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN WISATA BUNGA KRISAN BANDUNGAN

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN WISATA BUNGA KRISAN BANDUNGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur Taman Wisata Bunga Krisan Bandungan.

1.7. Alur Pikir

EKSISTING

- Terjadi peningkatan pada jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Semarang setiap tahun nya
- Kurang tereksplornya wisata di Kecamatan Bandungan .Kunjungan pariwisata terpusat pada satu objek wisata yaitu Candi Gedong Songo
- Kecamatan Bandungan merupakan daerah produksi bunga krisan terbesar di Kabupaten Semarang
- Alih fungsi kebun produksi bunga krisan milik warga menjadi sarana wisata.

URGENSI

- Pengembangan wisata Kabupaten Semarang sehingga kunjungan wisata tidak hanya terfokus pada satu objek wisata.
- Belum terdapat fasilitas yang mendukung untuk kegiatan wisata wisata yang memanfaatkan potensi bunga krisan.

ORIGINALITAS

Merencanakan taman wisata bunga dengan memanfaatkan potensi bunga krisan di Bandungan yang dapat mengakomodasi berbagai kegiatan yaitu berkebun, berekreasi, edukasi, komersil, serta dapat menyesuaikan dengan lingkungan disekitarnya.

TUJUAN

Merancang sebuah Taman Wisata Bunga Krisan Bandungan sebagai salah satu destinasi pariwisata terbaru dengan obyek utama yaitu budidaya tanaman bunga krisan yang mampu mengakomodasi kegiatan rekreasi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara dan sebagai wadah eksplorasi ,pengembangan potensi alam , dan edukasi flora.

SASARAN

Tersusunnya langkah-langkah rencana dan desain Taman Wisata Bunga Krisan Bandungan berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

